

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM
PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN**

***THE AUDITOR PROFESSIONALISM INFLUENCE TO
CONSIDERATION OF MATERIALITY LEVEL IN AUDITING
FINANCIAL STATEMENT***

QORI ANNISA MUTHI

8335072938



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

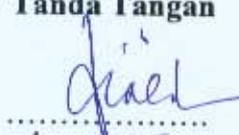
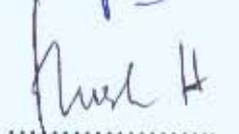
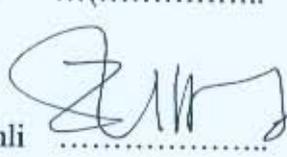
2011

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, SE, M.Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Ketua		24 Juni 2011
2. <u>Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Sekretaris		22 Juni 2011
3. <u>Dra. Ety Gurendrawati, M.Si, Ak</u> NIP. 19680314 199203 2 002	Penguji Ahli		23 Juni 2011
4. <u>Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing I		23 Juni 2011
5. <u>Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing II		24 Juni 2011

Tanggal Lulus 20 Juni 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 26 Juni 2011

Yang membuat pernyataan



Qori Annisa Muthi

NIM. 8335072938

ABSTRAK

Qori annisa muthi, 2011; Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kelima dimensi profesionalisme auditor yang terdiri dari: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini menyajikan kembali uji empiris dengan menggunakan teknik *convenience* sampling sebagai teknik pengumpulan data. Data terkumpul dengan melakukan survey kepada 63 responden yang menjabat sebagai Manajer, Senior, dan Junior Auditor di KAP yang berwilayah di Jakarta Selatan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Secara parsial, dimensi kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 2) dimensi pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi tidak berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas, dan 3) Secara simultan kelima dimensi profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata kunci : Pertimbangan Tingkat Materialitas, Profesionalisme Auditor dan Pemeriksaan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Qori annisa muthi, 2011; The Influence of Auditor's Professionalism to Consideration of Materiality Level in Auditing of Financial Statement.

Generally, the purpose of this research is to know whether the fifth of professionalism dimensions of auditor consist of: perpetuation to profession, social obligation, autonomy, conviction to regulation of profession, and connection with co-worker have influence to consideration of materiality level Auditing of Financial Statement. This research represents the empirical test which used convinience sampling technics in data collection. Data were collected using a survey of 63 respondent take hold on, manager, senior and junior auditor at CPA Firms in South Jakarta. Data analysis conducted by using multiple regression analysis.

Results of hypothesis examination conclude that: 1) Partially, dimension of social obligation have influence to consideration of materiality level, 2) perpetuation to profession, autonomy, conviction to regulation of profession, and connection with co-worker have no influence to consideration of materiality level, and 3) Simultaneously, the fifth of professionalism dimensions have influence to consideration of materiality level.

Keywords: Consideration of Materiality Level, Auditor's Professionalism and Auditing of Financial Statement.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita berbagai macam nikmat terutama nikmat sehat wal ‘afiat, sehingga saya dapat diberi kesempatan untuk melaksanakan hingga menyusun penelitian ini dari awal hingga selesai.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah (kebodohan) ke zaman yang penuh teknologi seperti saat ini. Dan teknologi yang ada seperti sekarang ini sangat membantu saya dalam pembuatan penelitian ini.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho-Nya kepada penulis untuk melaksanakan dan membuat penelitian ini.
2. Orang tua dan kerabat yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dosen pembimbing yaitu Bapak Adam Zakaria, SE, Ak, MSi. dan Bapak Choirul Anwar, M.BA, MAFIS, CPA. yang selalu membimbing saya dalam proses penelitian ini.

4. Ibu Dra. Nurahma Hajat, MSi., selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang secara tidak langsung membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Dian Citra Aruna, SE, Msi., selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberi izin dan membantu penulis melakukan penelitian ini.

Demikian penelitian ini saya buat dengan sebaik-baiknya. Saya pun mohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan selama proses pembuatan penelitian ini. Namun, saya berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Kajian Pustaka	6
2.2. <i>Review</i> Penelitian Relevan	18
2.3. Kerangka Pemikiran	21
2.4. Hipotesis	23
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	25

3.2. Metode Penelitian	25
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian	26
3.4. Metode Pengumpulan data	29
3.5. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	29
3.6. Metode Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Unit Analisis	34
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	37
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62
RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Pengembangan Konstruk Variabel Independen	28
Tabel 3.2 Pengembangan Konstruk Variabel Dependen	28
Tabel 4.1 Daftar KAP yang Menjadi Objek Penelitian	35
Tabel 4.2 Profil Responden Penelitian	36
Tabel 4.3 Sampel dan Tingkat Pengembalian	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Realibilitas X ₁	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas X ₂	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Realibilitas X ₃	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Realibilitas X ₄	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Realibilitas X ₅	40
Tabel 4.10 Hasil Uji Realibilitas Y	40
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data	41
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.14 Koefisien Regresi	48
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi	51
Tabel 4.16 Uji T	52
Tabel 4.17 Uji F	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Pengabdian pada Profesi	42
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot Kewajiban Sosial	42
Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Kemandirian	43
Gambar 4.4 Grafik P-P Plot Keyakinan pada Peraturan Profesi	43
Gambar 4.5 Grafik P-P Plot Hubungan dengan Rekan Seprofesi	44
Gambar 4.6 Grafik P-P Plot Pertimbangan Tingkat Materialitas	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner	62
Lampiran 2 Data Jawaban Kuisisioner	64
Lampiran 3 Uji Statistika	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia bisnis yang semakin meluas dan kompleks, kebutuhan transparansi akan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan pun turut meningkat terutama transparansi laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh perusahaan terlebih lagi perusahaan yang sudah *go publik* diharuskan menyajikan laporan keuangan perusahaannya tidak hanya untuk kepentingan manajemen, tetapi juga untuk para pengguna eksternal dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan seperti: pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, dan lembaga-lembaga yang berkepentingan lainnya misalnya Bapepam.

FASB dalam Statement of Financial Accounting Concept No.2, menyatakan bahwa relevansi dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna untuk pembuatan keputusan (Fridati:2005). Dan untuk menyajikan laporan yang relevan dan dapat diandalkan perusahaan perlu melibatkan pihak eksternal yang independen yang dalam hal ini adalah auditor untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen telah disajikan secara wajar menurut Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum dan terbebas dari salah saji material. Auditor tidak hanya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan tetapi juga memberikan keyakinan yang memadai kepada para pengguna laporan keuangan tersebut guna pengambil keputusan.

Oleh karena itu, tugas seorang auditor tidaklah mudah dan memiliki tanggung jawab yang besar. Sehingga profesionalisme auditor sangatlah dibutuhkan dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor eksternal (independen) perlu memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi yang selalu berkembang. Karena pemahaman ini akan mempermudah auditor dalam prosedur audit yang akan dilakukannya. Auditor yang profesional akan menggunakan keahliannya dengan cermat ketika menetapkan ruang lingkup, pemilihan metodologi, prosedur, dan pengujian dalam proses audit.

Dalam proses audit, auditor harus menggunakan pertimbangan profesional untuk menganalisa risiko yang kemungkinan akan terjadi. Baik risiko kesalahan dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, maupun risiko menderita kerugian dari proses hukum yang terjadi dari sisi audit. Dalam SAS No. 47 tentang Risiko Audit dan Materialitas Dalam Pelaksanaan Audit, terdapat 3 (tiga) komponen dalam risiko audit, yaitu: risiko bawaan (*inherent risk*), risiko pengendalian (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*). Meskipun risiko-risiko tersebut dapat dihitung dengan secara kuantitatif, namun auditor eksternal tetap harus mempertimbangkannya secara matang-matang sebelum akhirnya menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Menurut Gay et al, (2002:151) pertimbangan dan pengalaman juga dibutuhkan dalam mempertimbangkan materialitas. Auditor harus membuat pertimbangan pendahuluan tentang materialitas sebelum mulai merencanakan audit yang terinci dan harus menyimpulkan audit dengan mengevaluasi apakah kesalahan penyajian yang disengaja dan tidak disengaja akan mengakibatkan

kesalahan yang material atas laporan keuangan secara keseluruhan. Jumlah bukti kompeten yang diperlukan untuk menyediakan dasar bagi pemberian pendapat sebagian besar tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

Menurut Hall dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006), gambaran dimensi profesionalisme auditor tercermin dalam (lima) hal, yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dan peneliti akan menggunakan kelima dimensi tersebut karena terdapat perbedaan hasil penelitian dari empat peneliti terdahulu.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Setelah diuraikan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengabdian pada profesi mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
2. Apakah kewajiban sosial mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
3. Apakah kemandirian mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

4. Apakah kepercayaan terhadap peraturan profesi mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
5. Apakah hubungan dengan rekan seprofesi mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?
6. Apakah profesionalisme yakni pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi auditor mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh kewajiban sosial terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Mengetahui pengaruh kemandirian terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap profesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
5. Mengetahui pengaruh hubungan dengan rekan seprofesi terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
6. Mengetahui pengaruh profesionalisme yakni pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan

hubungan dengan rekan seprofesi auditor auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi auditor eksternal, penelitian ini merupakan bukti empiris bagaimana profesionalisme mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas ketika melakukan audit. Sehingga kualitas audit seorang profesional auditor diharapkan dapat lebih baik.
2. Bagi pengguna laporan keuangan (pengambil keputusan), semoga kepercayaan terhadap auditor eksternal meningkat.
3. Untuk menambah wawasan pembaca dibidang auditing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Pengertian Profesionalisme

Menurut Kalbar dan Folgarty dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006), profesi dan profesionalisme dibuat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting, tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan profesi atau tidak. Dan menurut Lee dalam Ikhsan (2007) bahwa istilah profesional digunakan untuk menunjukkan pengorganisasian pekerjaan dalam bentuk institusi, di mana praktisi memiliki komitmen secara jelas untuk melayani kepentingan publik dan menawarkan kepada klien pelayanan yang berhubungan dengan intelektualitas dan ilmu pengetahuan.

Menurut Armstrong dan Vincent dalam Ikhsan (2007) mengemukakan bahwa profesi harus didasari oleh profesional dan keahlian, profesional memerlukan *extensive training* dan *training* tersebut dalam akademik atau *teoretical*, misal *job training* dan pengalaman. Sedangkan keahlian atau *special knowledge* dibutuhkan pengakuan dalam bentuk sertifikasi. Seorang yang profesional dalam melakukan suatu profesi biasanya akan memiliki motivasi yang tinggi.

Seorang auditor bisa dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAI, antara lain: a). prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang

telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi, b). peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan, c). inteprestasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya, dan d). ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya.

2.1.2. Konsep Profesionalisme

Konsep profesionalisme menurut Hall dalam Wahyudi dan Mardiyah (2007) terdiri dari 5 (lima) dimensi, yaitu:

a. Pengabdian pada profesi

Pengabdian profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

b. Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

c. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.

d. Keyakinan terhadap peraturan profesi

Keyakinan terhadap peraturan profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

e. Hubungan dengan rekan seprofesi

Hubungan dengan rekan seprofesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk di dalamnya organisasi formal dan sekelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

2.1.3. Cara Akuntan Publik Mewujudkan Perilaku Profesionalnya

Menurut Sukrisno Agoes dalam bukunya (2004), mulai tahun 1995 IAI mengharuskan KAP yang berpraktik di Indonesia, untuk melaksanakan auditnya dengan berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah disahkan dalam kongres IAI ketujuh, tahun 1994, di Bandung. SPAP tersebut menggantikan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA) dan jauh lebih lengkap dari NPA. Dalam kongres tersebut telah disahkan juga Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai pengganti PAI yang merupakan pedoman bagi perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya dan pemuktahiran Kode Etik Akuntan Indonesia, yang harus ditaati oleh anggota IAI.

Selama tahun 1999 Dewan melakukan perubahan besar atas Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) per 1 Agustus 1994 dan menerbitkannya dalam buku yang berjudul Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001. Standar Profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001 terdiri dari lima standar, yaitu:

1. Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Auditing (IPSA).
2. Pernyataan Standar Atestasi (PSAT) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Atestasi (IPSAT).
3. Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan *Review* (PSAR) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan *Review* (IPSAR).

4. Pernyataan Standar Jasa Konsultasi (PSJK) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Jasa Konsultasi (IPSJK).
5. Pernyataan Standar Pengendalian Mutu (PSPM) yang dilengkapi dengan Interpretasi Pernyataan Standar Pengendalian Mutu (IPSPM).

Dari kelima standar tersebut, standar yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah standar auditing. Menurut PSA No. 01 (SA Seksi 150), standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*) auditor independen dan pertimbangan (*Judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Adapun standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh IAI terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

A. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

B. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

C. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Standar-standar tersebut di atas dalam banyak hal sering berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar

yang lain. “Materialitas” dan “risiko audit” melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuannya dan keahliannya pada pihak lain seharusnya memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota IAI untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif. IAI pada Kongres VIII tahun 1998 memutuskan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia, yang kemudian dijabarkan dalam Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik IAI. Dalam kongres tersebut IAI menyatakan pengakuan tanggung jawab profesi kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip-prinsip ini memandu dalam pemenuhan tanggung jawab profesional dan sebagai landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Prinsip ini menuntut komitmen untuk berperilaku terhormat, bahkan dengan mengorbankan keuntungan pribadi. Terdiri dari delapan prinsip sebagai berikut :

1. Prinsip tanggung jawab profesi menyatakan bahwa sebagai profesional, anggota IAI mempunyai peranan penting dalam masyarakat, terutama kepada semua pemakai jasa profesional mereka dan bertanggung jawab dalam mengembangkan profesi akuntansi memelihara kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesi dalam mengatur diri sendiri bersama-sama dengan sesama rekan anggota.
2. Prinsip kepentingan publik menyatakan bahwa setiap anggota berkewajiban untuk selalu bertindak dalam rangka pelayanan terhadap publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen

atas profesionalisme.

3. Prinsip integritas mengakui integritas sebagai kualitas yang dibutuhkan untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik.
4. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota untuk menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
5. Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mengharuskan anggota untuk selalu menjaga dan memelihara kompetensi profesional serta ketekunan dalam melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan kemampuan.
6. Prinsip kerahasiaan mengharuskan anggota untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan pekerjaan dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan kecuali ada kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.
7. Prinsip perilaku profesional menuntut anggota untuk berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang mendiskreditkan profesi.
8. Prinsip standar teknis mengharuskan anggota untuk menaati standar teknis dan standar profesional yang relevan dalam melaksanakan penugasan audit.

2.1.4. Materialitas

A. Pengertian materialitas

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 312 **materialitas** merupakan besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dalam menyoroiti keadaan sekitar, dapat menyebabkan pertimbangan seseorang yang mengandalkan informasi tersebut berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) paragraf ke-30 yang tertuang dalam Fridati (2005), materialitas dianggap sebagai ambang batas atau titik pemisah daripada karakteristik kualitatif pokok yang dimiliki informasi agar dianggap berguna. Informasi dianggap material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan.

Pernyataan FASB no. 2 Arens dan Loebbecke (2003:214), materialitas adalah jumlah atau besarnya kekeliruan atau salah saji dalam informasi akuntansi, dalam kaitannya dengan kondisi yang bersangkutan, mungkin membuat pertimbangan pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan berubah atau berpengaruh oleh salah saji tersebut.

Menurut Sukirisno Agoes (2004:126), materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau

memengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut.

B. Konsep Materialitas

Menurut William J dalam Fridati (2005), materialitas merupakan suatu konsep baik dalam audit maupun akuntansi yang penting dan mendasar. Konsep berarti rancangan, gagasan atau rencana tindakan yang konseptual. Dalam akuntansi materialitas dihubungkan dengan ketepatan manajemen dalam mencatat dan mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam laporan keuangan. Dalam mempersiapkan laporan keuangan, manajemen menggunakan estimasi, konsep materialitas dalam akuntansi menyangkut kekeliruan yang timbul karena penggunaan estimasi tersebut. Materialitas sebagai konsep dalam audit mengukur lingkup audit. Materialitas menggambarkan jumlah maksimum kemungkinan terdapat kekeliruan dalam laporan keuangan di mana laporan keuangan tersebut masih dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Arens Arens dan Loebbecke (2003:42) menyatakan terdapat tiga tingkatan yang digunakan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, yakni:

1. Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material.

2. Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna.
3. Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi terjadi jika pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian tujuan penetapan materialitas sangat penting untuk membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti kompeten yang cukup.

C. Cara menentukan tingkat materialitas

Dalam Guy et al (2002:160), ketika auditor membuat pertimbangan pendahuluan mengenai materialitas sebelum merencanakan program audit yang terinci, materialitas harus dipandang sebagai penyisihan apabila terdapat kemungkinan dan potensi bahwa salah saji tidak akan terdeteksi. Dengan kata lain, materialitas merupakan tameng auditor guna menghadapi ketidakakuratan dalam menerapkan prosedur audit untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan.

Pengukuran materialitas dalam persentase merupakan cara yang paling umum bagi auditor dalam menerapkan konsep materialitas pada

perencanaan. Untuk jenis analisis ini, auditor mempertimbangkan pengaruh persentase suatu item bukan hanya terhadap laporan keuangan, tetapi juga terhadap kecenderungan (tren) laporan keuangan. Sebagai contoh, suatu item mungkin tidak material bagi laba tahun berjalan sebelum pajak penghasilan tetapi mungkin merupakan bagian yang material bagi kenaikan laba sebelum pajak penghasilan tahun berjalan.

Langkah-langkah dalam menetapkan materialitas Arens Arens dan Loebbecke (2003:214):

1. Tentukan pertimbangan awal mengenai materialitas.

SAS 47 telah mendefinisikan penetapan materialitas ini. Penetapan ini tidak harus dikuantitasi, tetapi biasanya demikian. Hal di atas ini disebut pertimbangan awal mengenai materialitas karena menggunakan unsur pertimbangan profesional, dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan baru.

2. Alokasi pertimbangan awal mengenai materialitas ke dalam segmen.

Mengalokasikan pertimbangan awal mengenai materialitas pada segmen-segmen diperlukan karena bahan bukti dikumpulkan berdasarkan segmen-segmen dari laporan keuangan secara keseluruhan. Penetapan materialitas untuk tiap-tiap segmen akan membantu auditor dalam memutuskan jumlah bahan bukti yang perlu dikumpulkan dalam segmen tersebut.

3. Estimasi total salah saji dalam segmen.

Saat auditor melaksanakan prosedur untuk tiap segmen, kertas kerja digunakan untuk mencatat tiap salah saji yang ditemukan. Misalkan, auditor menemukan enam salah saji dari 200 sampel yang diambil dalam menguji persediaan. Jumlah inilah yang dipakai untuk memperkirakan jumlah seluruh salah saji yang terdapat dalam akun persediaan. Jumlah ini lebih bersifat estimasi atau proyeksi, karena didapat dari pengujian terhadap sampel tertentu, dan bukannya seluruh populasi.

4. Estimasi salah saji gabungan.

Mengacu pada langkah ketiga, jumlah proyeksi salah saji setiap akun kemudian digabungkan dalam kertas kerja.

5. Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

Selanjutnya, gabungan salah saji tersebut dibandingkan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

2.2. Review Penelitian Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai profesionalisme auditor, pengalaman auditor dan tingkat materialitas adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2006) dengan judul “pengaruh profesionalisme auditor terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan

laporan keuangan”. Penelitian ini menggunakan variabel independen kelima dimensi profesionalisme yaitu pengabdian profesi (x1), kewajiban sosial (x2), kemandirian (x3), keyakinan terhadap peraturan profesi (x4), dan hubungan dengan sesama profesi (x5), dengan variabel dependennya yaitu tingkat materialitas (y). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat materialitas. Sedangkan variabel kewajiban sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

- 2) Penelitian Fridati (2005) dengan judul “analisis hubungan antara profesionalisme auditor dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan di Jogjakarta”. Penelitian ini menggunakan variabel independen kelima dimensi profesionalisme yaitu pengabdian profesi (x1), kewajiban sosial (x2), kemandirian (x3), keyakinan terhadap peraturan profesi (x4), dan hubungan dengan sesama profesi (x5), dengan variabel dependennya yaitu tingkat materialitas (y). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kelima dimensi profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Dan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Mardiyah (2006).
- 3) Penelitian Theresia dkk (2003) dengan judul “Hubungan Antara Profesionalisme Dengan pertimbangan Materialitas pada Auditor yang Bekerja di KAP di Semarang”. Penelitian ini menggunakan lima dimensi

profesionalisme sebagai variabel independen dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen. Dan menyimpulkan bahwa hubungan kelima dimensi profesionalisme tersebut mempunyai hubungan korelasi yang positif dengan pertimbangan materialitas.

- 4) Penelitian Yendrawati (2008) dengan judul “ Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”. Penelitian ini menggunakan lima dimensi profesionalisme sebagai variabel independen dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen. Dan menyimpulkan bahwa dari kelima dimensi profesionalisme hanya dimensi keyakinan terhadap peraturan profesi saja yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan keempat lainnya tidak berpengaruh signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas.
- 5) Penelitian Ikhsan (2007) dengan judul “Profesionalisme Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Dilihat Dari Perbedaan Gender, Kantor Akuntan Publik, dan Jabatannya” menyimpulkan bahwa auditor pada KAP yang bekerja sama dengan kantor akuntansi asing memiliki tingkat profesional yang lebih tinggi dibanding dengan auditor pada KAP yang tidak bekerja sama, karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional.

2.3. Kerangka Pemikiran

Seorang auditor independen yang profesional dituntut untuk menggunakan kemahirannya secara cermat dalam setiap melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, auditor harus melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik ketika hendak melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Dan pada saat melakukan perencanaan audit, auditor harus menentukan tingkat materialitas awal di mana membutuhkan pertimbangan profesional yang matang agar meminimalisir risiko kesalahan memberikan opini. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, maka akan semakin tepat pula dalam menentukan tingkat materialitas suatu pemeriksaan laporan keuangan. Profesionalisme auditor itu sendiri diukur dengan lima dimensi yang dikembangkan oleh Hall dalam Wahyudi dan Mardiyah (2006) yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

2.3.1. Hubungan antara profesionalisme dengan pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam PSA No. 25, diberikan pedoman bagi auditor dalam mempertimbangkan risiko dan materialitas pada saat perencanaan dan pelaksanaan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia:

1. Risiko audit dan materialitas mempengaruhi penerapan standar auditing, khususnya standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, serta tercermin dalam laporan audit bentuk baku. Risiko audit dan materialitas, bersama dengan hal-hal lain, perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan luas prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut.
2. Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal, baik secara individual maupun keseluruhan, adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan beberapa hal lainnya adalah tidak penting. Frasa “menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia” menunjukkan keyakinan auditor bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung salah saji material.
3. Laporan keuangan mengandung salah saji material apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya, secara individual atau keseluruhan, cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan.

4. Pada waktu menyimpulkan apakah dampak salah saji, secara individual atau secara gabungan, material, auditor biasanya harus mempertimbangkan sifat dan jumlah dalam kaitannya dengan sifat dan jumlah pos dalam laporan keuangan di suatu entitas mungkin tidak material bagi laporan keuangan entitas lain dengan ukuran atau sifat yang berbeda. Begitu juga, apa yang material bagi laporan keuangan entitas tertentu kemungkinan berubah dari satu periode ke periode lain.
5. Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Pertimbangan mengenai materialitas yang digunakan oleh auditor dihubungkan dengan keadaan sekitarnya dan mencakup pertimbangan kuantitatif maupun kualitatif.

2.4. Hipotesis

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan di atas, peneliti mengajukan beberapa hipotesis di bawah ini:

H₁: Ada pengaruh “pengabdian pada profesi” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

H₂: Ada pengaruh “kewajiban sosial” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

- H3: Ada pengaruh “kemandirian” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- H4: Ada pengaruh “keyakinan pada peraturan profesi” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- H5: Ada pengaruh “hubungan dengan rekan seprofesi” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
- H6: Ada pengaruh “pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi” terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta selatan dan menjabat sebagai Partner, Manager, Supervisor, Senior Auditor atau Junior Auditor. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan menempatkan profesionalisme auditor sebagai variabel independen, dan pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis inferensial. Menurut Priyatno (2010:9), analisis inferensial adalah analisis yang menekankan pada hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Metode statistik inferensial terbagi dua, yakni statistik parametrik dan nonparametrik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan regresi linear berganda.

Penelitian ini menggunakan skala likert, di mana partisipan diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Partisipan memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk

masing-masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pernyataan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel independen yang terdiri dari 5 dimensi profesionalisme, dan variabel dependen yaitu pertimbangan materialitas diukur menggunakan skala likert 1-5 melalui kuisioner yang disebar langsung kepada responden. Operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian pada Profesi (X₁)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: penggunaan seluruh pengetahuan dan kemampuan dalam proses audit, berpegang teguh pada profesi auditor, kerutinan membaca jurnal dan majalah tentang eksternal audit, dan lain-lain.

2. Kewajiban Sosial (X₂)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: pentingnya profesi auditor dimasyarakat, kemampuan profesi auditor menjaga kekayaan negara atau masyarakat, profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat, dan lain-lain.

3. Kemandirian (X₃)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: keputusan hasil audit berdasarkan fakta yang ditemui dan tanpa ada tekanan dari siapapun, dan lain-lain.

4. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi (X₄)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: eksternal auditor memiliki cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain, ikatan eksternal auditor harus mempunyai cara dan kekuatan untuk pelaksanaan standar untuk eksternal auditor, dan lain-lain.

5. Hubungan Dengan Rekan Seprofesi (X₅)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: pentingnya profesi auditor dimasyarakat, kemampuan profesi auditor menjaga kekayaan negara atau masyarakat, profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat, dan lain-lain.

6. Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Variabel ini diukur dengan beberapa pernyataan, diantaranya tentang: konsep materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, pertimbangan risiko yang akan ditemui saat proses auditing, penggunaan

dasar pengetahuan dan kecakapan dalam menentukan tingkat materialitas saat pelaksanaan audit, dan lain-lain.

Berdasarkan kelima dimensi pembentuk konstruk variabel profesionalisme auditor, maka dikembangkan 21 pernyataan yang dapat mengukur konstruk tersebut. Berikut ini adalah tabel pengembangan konstruk variabel profesionalisme auditor dan variabel pertimbangan materialitas.

3.1 Tabel pengembangan konstruk variabel independen (profesionalisme auditor)

Konstruk	Dimensi	Pengukur
Profesionalisme Auditor	Pengabdian pada profesi	5 pernyataan
	Kewajiban sosial	5 pernyataan
	Kemandirian	4 pernyataan
	Keyakinan pada peraturan profesi	3 pernyataan
	Hubungan dengan rekan seprofesi	4 pernyataan

3.2 Tabel pengembangan konstruk variabel dependen (pertimbangan tingkat materialitas)

Konstruk	Pengukur
Pertimbangan tingkat materialitas	13 pernyataan

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang secara diperoleh dari sumber penelitian asli tanpa media perantara (Indriantoro dan Soepomo, 2002:146), dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada KAP yang ada di Jakarta, yang nantinya diolah oleh peneliti. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu melalui studi kepustakaan dengan sumber berupa buku, jurnal, dan artikel.

3.5. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:115), populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Sedangkan sampel adalah sebagian dari elemen-elemen populasi.

KAP yang berada di Jakarta berjumlah 223 KAP. Sedangkan populasi yang dapat terjangkau dalam penelitian ini adalah KAP di Jakarta Selatan yang berjumlah 82 KAP. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu pemilihan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti (Indriantoro dan Soepomo, 2002).

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Uji Validitas dan Realibilitas

Pada penelitian ini, kuesioner yang dibuat akan diuji kelayakannya dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Menurut Priyatno (2010:90) Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa

yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuisioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total, perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Sedangkan uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

3.6.2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda, karena variabel yang digunakan lebih dari satu. Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pertimbangan tingkat materialitas

a = konstanta

b	= koefisien regresi
X1	= pengabdian pada profesi
X2	= kewajiban sosial
X3	= kemadirian
X4	= keyakinan terhadap peraturan profesi
X5	= hubungan dengan rekan seprofesi
X6	= pengalaman auditor
e	= <i>error</i>

3.6.3. Uji Normalitas Data dan Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan menggunakan grafik P-P Plot untuk melihat penyebaran data.

Menurut Priyatno (2010:81) uji Asumsi klasik terdiri dari tiga pengujian, sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka

1. Uji regresi linear berganda, untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen secara serentak dalam menjelaskan variabel dependen dan dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* yang tertera dalam hasil uji.
2. Uji hipotesis, dilakukan dengan menggunakan uji F untuk menguji kelayakan model regresi penelitian dan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen. Dengan menyesuaikan jumlah sampel dan variabel penelitian maka akan didapat nilai F tabel dan t-tabel. Kemudian untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak maka peneliti membandingkan hasil F hitung dan t-hitung yang diperoleh dengan SPSS terhadap F tabel dan t-tabel. Adapun ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah hipotesis diterima jika nilai F hitung dan t-hitung > nilai F tabel dan t-tabel atau sig. yang diperoleh < 0.05.

3. Akuntan Senior, staf yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan *me-review* pekerjaan para akuntan junior yang di bawahinya.
4. Akuntan Junior, staf pelaksana langsung dan bertanggung jawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksanya.

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor eksternal (independen) yang menduduki jabatan sebagai partner atau manajer atau supervisor atau senior auditor atau junior auditor dengan sampel 52 responden. Hal yang dibahas adalah profesionalisme auditor yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dan pertimbangan tingkat materialitas dalam memeriksa laporan keuangan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Berikut ini adalah KAP yang menjadi objek penelitian:

Tabel 4.1 Daftar KAP yang menjadi objek penelitian

KAP	Jumlah Responden
A. Salam Rauf & Rekan	10
Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5
Armen, Budiman & Rekan	8
Drs. Basri Hardjosumarto & Rekan	6
Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	8
Fajar Sutrisno	5
Hertanto, Sidik & Rekan	10
Total Responden	52

Sumber: Data yang diolah sendiri

Deskripsi profil responden terdiri dari usia, jabatan dan pengalaman kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini:

Tabel 4.2. Profil Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Usia		
20-25 tahun	29	55,8%
26-30 tahun	18	34,6%
31-35 tahun	1	1,9%
36-40 tahun	3	5,8%
41-45 tahun	0	00,0%
46-50 tahun	0	00,0%
51-55 tahun	1	1,9%
Jabatan		
1. Partner	0	00,0 %
2. Manajer	1	1,9 %
3. Supervisor	3	5,8 %
4. Senior Auditor	14	26,9%
5. Junior Auditor	34	65,4%
Pengalaman Kerja		
1. <3 tahun	33	63,5 %
2. 3-5 tahun	12	23,1 %
3. Lebih dari 5 tahun	7	13,4 %

Sumber: Data yang diolah sendiri

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuisisioner. Peneliti menyebarkan 63 kuisisioner secara langsung kepada KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian sejak tanggal pengiriman dan pengumpulan data berlangsung selama kurang lebih 1 bulan. Data yang dapat digunakan sebanyak 52 kuisisioner dari 63 kuisisioner yang disebarkan. Berikut tabel mengenai pengiriman dan pengembalian kuisisioner dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Total kuesioner yang dibagikan	63	100 %
Total kuesioner yang tidak kembali	9	14,3 %
Total kuesioner yang dapat digunakan	52	82,5 %
Total kuesioner yang tidak dapat digunakan	2	3,2 %

Sumber: Data yang diolah sendiri

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum peneliti menyebarkan kuesioner kepada KAP-KAP yang menjadi objek penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuesioner yang akan diujikan kepada sample. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Berikut adalah tabel hasil uji validasi untuk setiap pernyataan terkait rotasi auditor:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan	Variabel											
	Profesionalisme Auditor										Pertimbangan Tingkat Materialitas	
	X1	Ket	X2	Ket	X3	Ket	X4	Ket	X5	Ket	Y	Ket
1	0.601	Valid	0.814	Valid	0.804	Valid	0.808	Valid	0.729	Valid	0,596	Valid
2	0.726	Valid	0.946	Valid	0.876	Valid	0.952	Valid	0.889	Valid	0,879	Valid
3	0.844	Valid	0.809	Valid	0.808	Valid	0.940	Valid	0.542	Valid	0,864	Valid
4	0.643	Valid	0.895	Valid	0.618	Valid			0.845	Valid	0,303	Drop
5	0.778	Valid	0.798	Valid							0,514	Valid
6	0.479	Drop									0,66	Valid
7											0,647	Valid
8											0,746	Valid
9											0,686	Valid
10											0,849	Valid
11											0,759	Valid
12											0,790	Valid
13											0,715	Valid
14											0,832	Valid

Sumber: Data yang diolah sendiri

Priyatno (2008: 72-73), butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r-hitung (*Bivariate Pearson*) lebih besar dari r tabel. Dengan menggunakan 15 responden maka nilai r tabel dalam penelitian ini adalah 0.514. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 22 butir pernyataan variabel Profesionalisme auditor hanya 1 butir pernyataan yang tidak valid dan harus didrop dari instrument penelitian dan 22 butir yang valid kemudian diujikan kepada sampel, 14 pernyataan untuk menggambarkan Pertimbangan Tingkat Materialitas 1 diantaranya memiliki nilai di bawah r tabel sehingga harus di drop dari instrument penelitian dan 13 lainnya di ujikan kepada sampel.

Selanjutnya untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan tersebut realibel atau tidak dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, pernyataan dikatakan realible jika nilainya lebih dari 0,6. Dan berikut ini adalah hasil uji reabilitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi pengabdian pada profesi (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	5

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi Kewajiban Sosial (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi Kemandirian (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.8 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi

Keyakinan pada Peraturan Profesi (X₄)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	3

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas Pernyataan Profesionalisme Auditor Dimensi

Hubungan dengan Rekan Seprofesi (X₅)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	4

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Realibilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	13

Sumber: data yang diolah sendiri menggunakan SPSS 17

Output kedua tabel di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* yang melebihi 0.6, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan yang mewakili variabel-variabel uji adalah reliabel.

4.2.2. Hasil Pengujian Normalitas Data

Menurut Priyatno (2010:71), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Berikut ini tabel hasil uji normalitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.077	52	.200 [*]

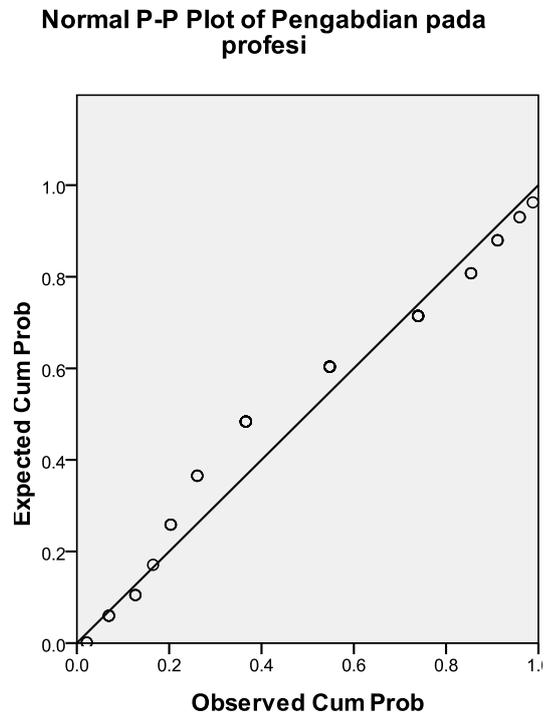
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

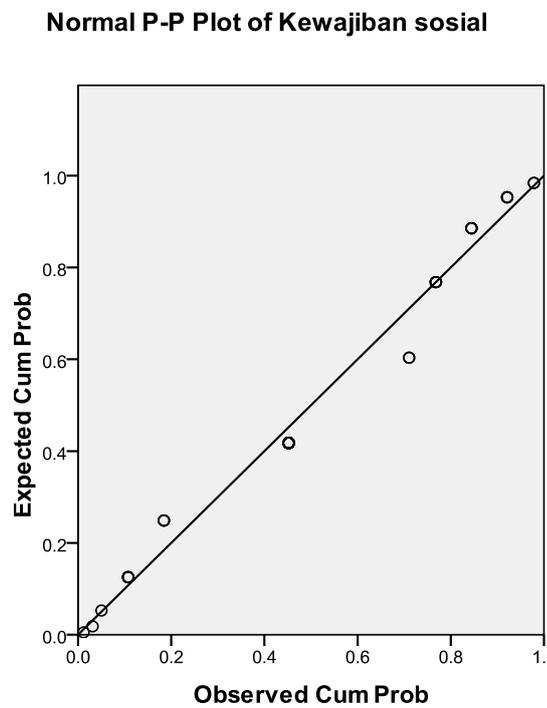
Dalam penelitian, suatu variabel dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi variabel lebih dari *level of significant* yaitu 0.05. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Unstandardizes Residual* sebesar 0.2 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S), peneliti juga menggunakan grafik normal P-P Plot untuk memperjelas penyebaran data. Menurut Priyatno (2008:24), data variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik searah mengikuti garis diagonal. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan P-P Plot.

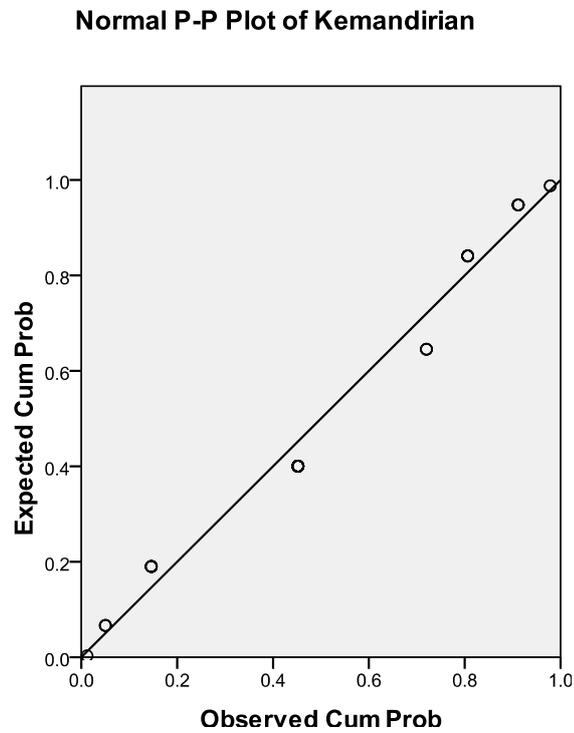
Gambar 4.1 Grafik P-P Plot Pengabdian pada Profesi



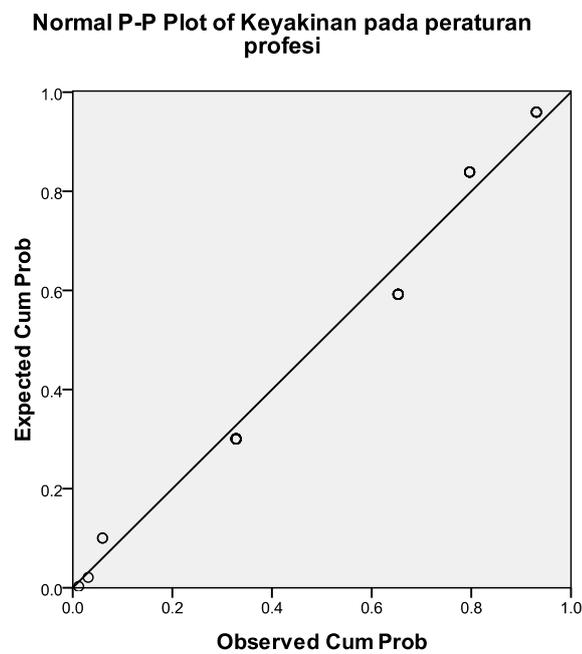
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot Kewajiban sosial



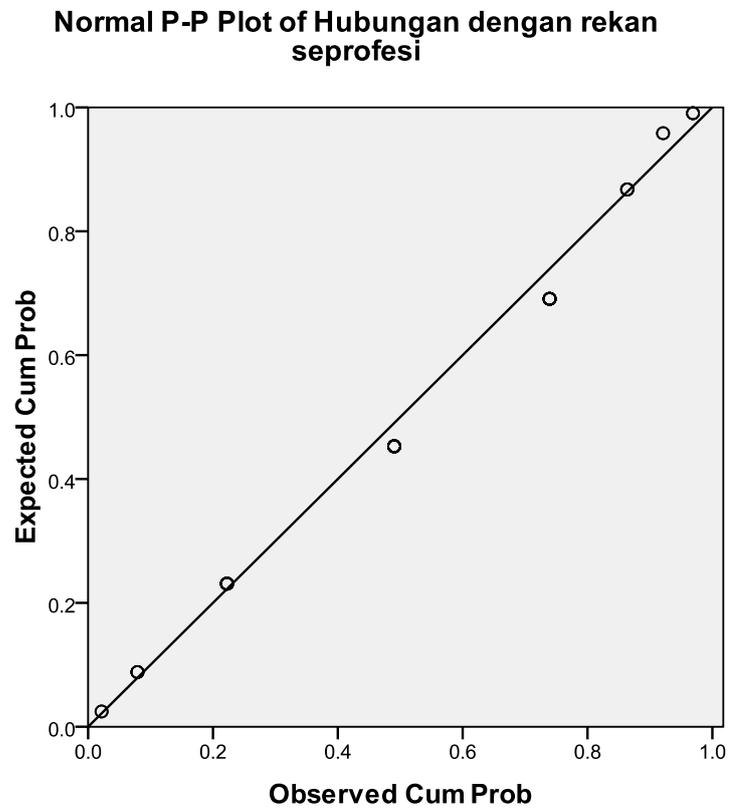
Gambar 4.3 Grafik P-P Plot Kemandirian



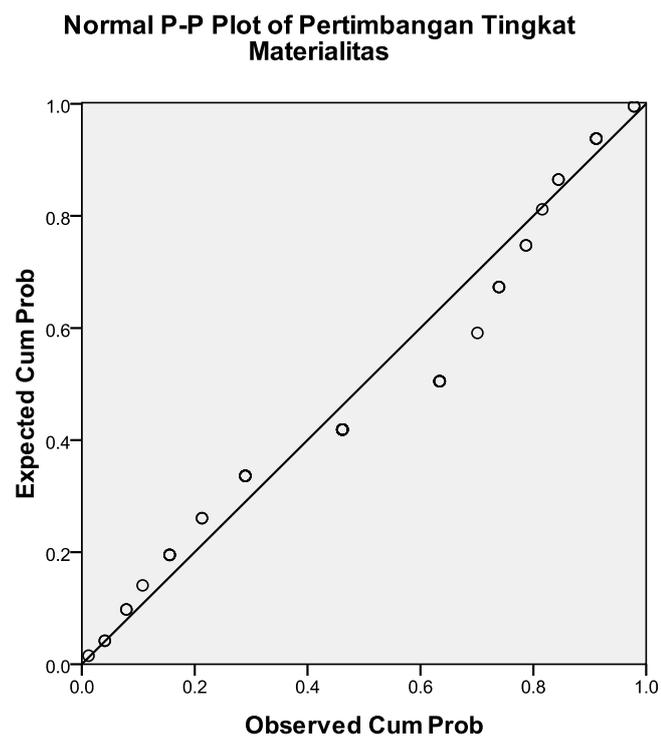
Gambar 4.4 Grafik P-P Plot Keyakinan pada peraturan profesi



Gambar 4.5 Grafik P-P Plot Hubungan dengan rekan seprofesi



Gambar 4.6 Grafik P-P Plot Pertimbangan tingkat materialitas



Berdasarkan grafik P-P Plot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini normal dan memenuhi kelayakan model regresi.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengabdian pada profesi	.657	1.521
Kewajiban sosial	.716	1.398
Kemandirian	.690	1.449
Keyakinan pada peraturan profesi	.752	1.330
Hubungan dengan rekan seprofesi	.602	1.661

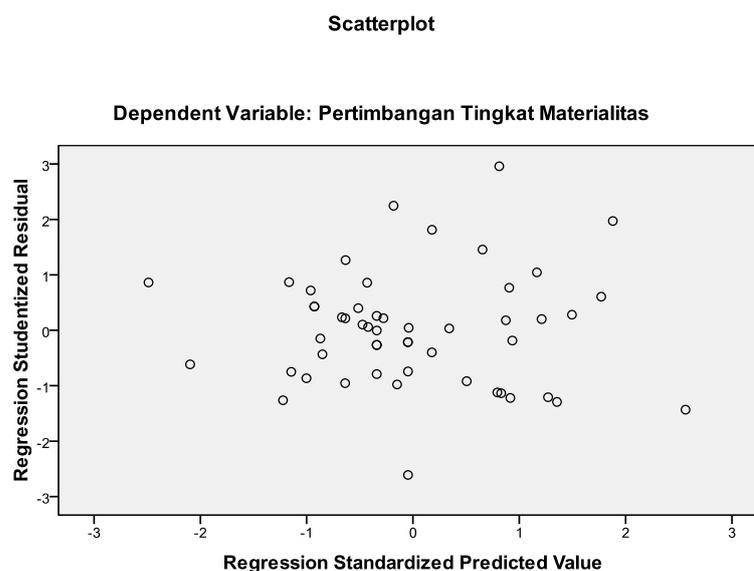
a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Priyanto (2010:81) mengatakan bahwa untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat dilihat dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso dalam Priyatno (2010), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan *output* dalam tabel 4.12 nilai VIF untuk variabel: pengabdian pada profesi sebesar 1,521, kewajiban social sebesar 1,398, kemandirian sebesar 1,449, keyakinan pada peraturan profesi sebesar 1,330, dan hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 1,661. Hal ini berarti bahwa penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Model penelitian ini menghasilkan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji heteroskedastisitas



Model yang baik adalah model yang:

1. titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. titik-titik tidak menyebar hanya di atas atau di bawah saja.
3. penyebaran tidak berpola.

Gambar *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa penyebaran data berada di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan tidak berkumpul di satu sisi saja serta penyebaran tidak membentuk pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa model ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2010:87), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi dikatakan tidak adanya autokorelasi jika nilai DW terletak antara dU dan $4-dU$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.14 Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.286	3.876	2.401

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan output tabel di atas didapat nilai DW sebesar 2,401. sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 52, dan seta k = 5 diperoleh nilai dL sebesar 1,351 dan dU sebesar 1,769. Karena nilai DW(2,470) berada diantara nilai dU (1,769) dan 4-dU (7,076), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun model regresi penelitian dapat dirumuskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.15 Koefisien Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	18.536	7.217	
	Pengabdian pada profesi	.001	.203	.001
	Kewajiban sosial	.650	.302	.302
	Kemandirian	.091	.408	.032
	Keyakinan pada peraturan profesi	.412	.474	.119
	Hubungan dengan rekan seprofesi	.803	.402	.305

a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas terlihat bahwa konstantanya sebesar 18,538, koefisien regresi untuk pengabdian pada profesi sebesar 0,001, koefisien regresi

untuk kewajiban sosial sebesar 0,650, koefisien regresi untuk kemandirian sebesar 0,91, koefisien regresi untuk keyakinan pada peraturan profesi sebesar 0,412, dan koefisien regresi untuk hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 0,803. Selanjutnya persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 18,538 + 0,001X_1 + 0,650 X_2 + 0,91 X_3 + 0,412 X_4 + 0,803 X_5$$

Adapun penjelasan dari model regresi yang terbentuk di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,538: artinya jika X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 nilainya adalah 0 (nol), maka pertimbangan tingkat materialitas(Y) nilainya adalah 21,016.
2. Koefisien regresi variabel Pengabdian pada profesi (X_1) sebesar 0,001: artinya jika X_1 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengabdian pada profesi (X_1) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik Pengabdian pada profesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
3. Koefisien regresi variabel Kewajiban sosial (X_2) sebesar 0,650: artinya jika X_2 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,650 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kewajiban sosial (X_2) terhadap

Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Kewajiban sosial, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.

4. Koefisien regresi variabel Kemandirian (X_3) sebesar 0,91: artinya jika X_3 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,91 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Kemandirian (X_3) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Kemandirian, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
5. Koefisien regresi variabel Keyakinan pada peraturan profesi (X_4) sebesar 0,412: artinya jika X_4 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,412 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Keyakinan pada peraturan profesi (X_4) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas (Y), semakin naik nilai Keyakinan pada peraturan profesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.
6. Koefisien regresi variabel Hubungan dengan rekan seprofesi (X_5) sebesar 0,803: artinya jika X_5 mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertimbangan tingkat materialitas (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,803 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Hubungan dengan rekan seprofesi (X_5) terhadap Pertimbangan tingkat materialitas

(Y), semakin naik nilai Hubungan dengan rekan seprofesi, maka semakin tinggi Pertimbangan tingkat materialitas.

Kemudian, seberapa besar persentase variabel independen dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.286	3.876

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Berdasarkan tabel tersebut nilai Adjusted R. Square sebesar 0,286. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 28,6%. Sedangkan sisanya 71,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t ini dapat dilihat dari tabel 4.16.

Tabel 4.16 Uji Koefisien Regresi secara Parsial

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.568	.014
	Pengabdian pada profesi	.005	.996
	Kewajiban sosial	2.156	.036
	Kemandirian	.224	.824
	Keyakinan pada peraturan profesi	.871	.389
	Hubungan dengan rekan seprofesi	1.998	.052

a. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat

Materialitas

Hasil ini akan menjelaskan hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

- a. Hipotesis 1: T hitung untuk variabel Pengabdian pada profesi sebesar 0,005 lebih besar dari t tabel yaitu -2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,996 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengabdian pada profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- b. Hipotesis 2: T hitung untuk variabel Kewajiban sosial sebesar 2,156 lebih besar dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,035 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

- c. Hipotesis 3: T hitung untuk variabel Kemandirian sebesar 0,224 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,824 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- d. Hipotesis 4: T hitung untuk variabel Keyakinan pada peraturan profesi sebesar 0,871 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,389 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Keyakinan pada peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- e. Hipotesis 5: T hitung untuk variabel Hubungan dengan rekan seprofesi sebesar 1,998 lebih kecil dari t tabel yaitu 2,013 dan nilai signifikansi nya sebesar 0,52 berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hubungan dengan rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.
- f. Hipotesis 6: menggunakan Uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut adalah tabel hasil uji F.

Tabel 4.17 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.882	5	76.376	5.085	.001 ^a
	Residual	690.945	46	15.021		
	Total	1072.827	51			

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependen Variabel: Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dari tabel hasil uji F tersebut didapat F hitung (5,085) lebih besar dari F tabel (2,417) dan nilai signifikansi 0,001 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor yang terdiri dari pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungna dengan rekan seprofesi berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas.

4.2.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 52 auditor eksternal yang menjabat sebagai Junior Auditor, Senior Auditor, Supervisor, atau Manager di KAP yang berwilayah di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme auditor yang tercermin dalam dimensi kewajiban sosial mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan, sedangkan 2) Profesionalisme auditor yang tercermin dalam dimensi pengabdian terhadap profesi, kemandirian, dan keyakinan pada peraturan profesi tidak mempengaruhi auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

Kewajiban sosial sebagai variabel independen memiliki t hitung yang

lebih besar dari t tabel yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara kewajiban sosial dengan pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini mendukung penelitian Hastuti et al (2003) dan Fridati (2005) dari hasil dimensi kewajiban sosialnya saja, namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yendrawati (2008), dan Wahyudi dan Mardiyah (2006).

Kewajiban sosial didefinisikan dengan kesadaran akan pentingnya profesi auditor di tengah masyarakat dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari profesi auditor tersebut. Profesi auditor sangat diharapkan dapat menjadi mediator untuk terciptanya transparansi, kepercayaan, dan independensi dalam masyarakat di tengah perkembangan bisnis yang semakin kompleks. Terutama bagi para pengambil keputusan, auditor eksternal diminta untuk memberikan keyakinan memadai atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat jawaban para responden dalam menjawab pernyataan yang diajukan pada dimensi kewajiban sosial. Sekitar 83% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa profesi auditor berperan penting dalam menciptakan kepercayaan, transparansi, serta menjunjung tinggi aspek independensi yang diharapkan masyarakat. Dan jika terdapat kelemahan dalam independensi, maka akan merugikan masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran auditor akan peran profesinya dimasyarakat ini akan menumbuhkan sikap mental untuk melakukan pekerjaannya sebaik mungkin.

Auditor yang memiliki kesadaran kewajiban sosial yang tinggi, berarti auditor tersebut sangat mengetahui bahwa laporan keuangan yang diperiksanya akan dipakai oleh banyak orang sebagai salah satu dasar dalam pengambilan

keputusan. Oleh karena itu, auditor akan sangat mempertimbangkan tingkat materialitas. Jika tingkat materialitas yang ditetapkan terlalu tinggi, maka kemungkinan kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan tidak terdeteksi. Sehingga akan mengakibatkan kesalahan dalam memberikan opini dan tentu hal ini akan merugikan banyak pihak dikemudian hari.

Kemudian keempat variabel profesionalisme auditor yang terdiri dari: pengabdian terhadap profesi, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi, dalam penelitian ini secara parsial tidak berpengaruh pada variabel pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor item-item pernyataan yang cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan perbedaan wilayah responden yang dapat dikatakan juga berbeda budaya. Seperti kita ketahui bahwa Jakarta memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, di mana kesadaran sosial sangat dibutuhkan dalam masyarakatnya.

Meskipun pengujian regresi secara parsial menghasilkan bahwa dari kelima dimensi profesionalisme auditor hanya dimensi kewajiban sosial yang berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, namun pengujian secara simultan menghasilkan bahwa variabel profesionalisme auditor yang terdiri dari lima dimensi tersebut berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profesionalisme auditor, maka akan semakin tepat pula auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dan seperti yang dikatakan Sukrisno Agoes (2004:126) bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional

yang dipengaruhi persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor yang terdiri dari lima dimensi, yakni: pengabdian terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengabdian terhadap profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, Theresia et al (2003), Wahyudi dan Mardiyah (2006), Fridati (2005). Namun mendukung penelitian Yendrawati (2008).
2. Kewajiban sosial berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini mendukung penelitian Fridati (2005) dan Hastuti et al (2003). Namun bertentangan dengan penelitian Wahyudi dan Mardiyah (2006) dan Yendrawati (2008).
3. Kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, Theresia et al (2003), Wahyudi dan Mardiyah (2006), Fridati (2005). Namun mendukung penelitian Yendrawati (2008).
4. Keyakinan pada peraturan profesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, Theresia et al (2003), Wahyudi dan Mardiyah (2006), dan Fridati (2005), dan Yendrawati (2008).

5. Hubungan dengan rekan seprofesi tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil ini bertentangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni, Theresia et al (2003), Wahyudi dan Mardiyah (2006), Fridati (2005). Namun mendukung penelitian Yendrawati (2008).
6. Secara simultan profesionalisme auditor berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yang dialami peneliti yaitu: Unsur subyektivitas dalam mengukur tingkat materialitas, periode penyebaran kuesioner pada bulan april dimana sebagian besar auditor tidak ada ditempat, dan waktu yang sempit.

Oleh karena itu, peneliti mempunyai beberapa saran yang hendak disampaikan, antara lain:

5.2.1 Akademik

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar memperkecil lagi objek sampelnya namun ditambah jumlah sampelnya. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh junior auditor, sehingga kemungkinan pengetahuan dan pengalaman dalam profesi ini masih kurang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menyebarkan kuesioner diluar periode april agar mendapatkan lebih banyak responden.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempersiapkan penelitian sejak dini seperti sumber pustaka karena mengingat penelitian ini membutuhkan waktu yang lama.

5.2.3 Praktisi

1. Kepada para praktisi, ada baiknya untuk menggunakan keempat dimensi profesionalisme (pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan pada peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi) auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2007. *AUDITING (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Aknuntan Publik*. Jakarta: LPFEUI.
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2003. *AUDITING Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fridati, Winda. 2005. *Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Pertimbangan Tingkat Meterialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan Di Jogjakarta*. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Guy, Dan M, et.al. 2002. *AUDITING*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hastuti, Theresia Dwi, Stefani L, I., dan Clara S. 2003 *Hubungan Antara Profesionalisme Auditor Dengan Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. SNA 6. Surabaya.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgement*. SNA 9. Padang.
- IAI, 2001. *Strandar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom
- Wahyudi, Hendro dan Aida Ainul Mardiyah. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. SNA 9. Padang.

**PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
(Studi Empiris Pada KAP di Jakarta Selatan)**

Dimensi	Indikator	Item Pernyataan	Kategori Jawaban				
			STS	TS	R	S	SS
Profesionalisme	Pengabdian Terhadap Profesi	1. Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam setiap proses audit.					
		2. Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun imbalan ekstrinsik yang didapatkan kurang.					
		3. Saya mendapatkan kepuasan batin dengan berprofesi sebagai auditor.					
		4. Saya bersedia bekerja <i>overtime</i> untuk membantu KAP di mana saya bekerja.					
		5. Saya merasa enggan untuk meninggalkan pekerjaan saya sekarang ini.					
	Kewajiban Sosial	1. Saya merasa profesi auditor adalah profesi yang penting di masyarakat.					
		2. Saya merasa profesi auditor berperan penting dalam menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap pengelola kekayaan negara.					
		3. Profesi Auditor merupakan profesi yang menciptakan transparansi dalam masyarakat.					
		4. Menurut saya profesi auditor merupakan profesi yang menjunjung tinggi aspek independensi, yang sangat diharapkan dalam masyarakat.					
		5. Jika ada kelemahan dalam independensi, auditor akan merugikan masyarakat.					
	Kemandirian	1. Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang ditemui dalam proses pemeriksaan.					
		2. Dalam menentukan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan saya tidak mendapatkan tekanan dari pihak manapun.					
		3. Saya merasa terhambat dalam mengerjakan pekerjaan saya apabila terdapat campur tangan dari pihak luar.					
		4. Saya tidak memiliki ikatan darah atau dual jabatan dengan klien.					
	Keyakinan Pada Peraturan Profesi	1. Saya memegang teguh prinsip-prinsip yang diatur dalam kode etik profesi saya.					
		2. Saya percaya bahwa IAPI dan IAI menetapkan standar yang baik untuk dilakukan oleh auditor.					
		3. Saya selalu bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan oleh IAI.					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor atau akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Selatan. KAP yaitu suatu badan usaha yang telah mendapatkan ijin dari menteri keuangan atau pejabat lain yang berwenang sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya (Agoes, 2004:43). Sedangkan akuntan publik atau auditor independen adalah akuntan yang telah memperoleh ijin dari menteri keuangan atau pejabat yang berwenang untuk menjalankan praktik akuntan publik (Agoes, 2004:43).

Kantor Akuntan Publik dapat berbentuk perseroan terbatas dan persekutuan di mana beberapa akuntan publik bergabung untuk menjalankan usahanya bersama-sama sebagai sekutu atau rekan (partner). Struktur keorganisasian dalam KAP sebagai berikut :

Hierarki staf pada KAP yaitu:

1. Partner atau Rekan, merupakan *top legal client relationship*, yang bertugas *me-review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah *fee* dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manajer, staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, *me-review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee* audit.

variabel tersebut memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Spearman's rho untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yakni mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi dikatakan tidak adanya autokorelasi jika nilai DW terletak antara d_U dan $4-d_U$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson.

3.6.4. Uji Hipotesis

Dalam menguji apakah hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak peneliti menggunakan uji-t yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Dan untuk menguji bagaimana pengaruhnya peneliti menggunakan uji regresi linear berganda. Seluruh uji ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0.

Hasil uji didasarkan pada ketentuan berikut (Priyatno, 2010:66):

	Hubungan Dengan Rekan Seprofesi	1. Saya selalu berpartisipasi dalam pertemuan para eksternal auditor.					
		2. Saya selalu menjaga hubungan baik dengan auditor KAP lain.					
		3. Saya tidak pernah merendahkan auditor lain baik secara langsung maupun tidak langsung.					
		4. KAP tempat saya bekerja tidak beradu tarif dalam mendapatkan klien.					
Pertimbangan Tingkat Materialitas		1. Materialitas adalah suatu konsep yang penting dalam proses audit.					
		2. Materialitas berhubungan dengan karakteristik suatu <i>statement</i> , fakta, item yang diungkapkan atau metode yang dilakukan yang berpengaruh pada <i>judgment</i> auditor.					
		3. Materialitas suatu rekening akuntansi salah saji menjadi faktor pertimbangan utama dalam menentukan kewajaran laporan keuangan.					
		4. Saya merasa kesulitan dalam menentukan tingkat materialitas suatu rekening akuntansi.					
		5. Dalam menyusun rencana audit, saya akan mempertimbangkan risiko yang akan ditemui selama proses audit.					
		6. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dapat ditentukan dengan profesional atau tidaknya auditor.					
		7. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas dapat ditentukan oleh komitmen auditor terhadap pekerjaannya.					
		8. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas tidak ditentukan oleh sikap auditor sehubungan dengan imbalan yang diperoleh dalam melakukan pekerjaannya.					
		9. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kesadaran auditor akan pentingnya peranan dan manfaat profesi auditor bagi masyarakat.					
		10. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh kemampuan auditor membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak manapun.					
		11. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh tingkat kepercayaan auditor terhadap peraturan profesi.					
		12. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh baik tidaknya hubungan auditor terhadap rekan seprofesi.					
		13. Ketepatan dalam menentukan tingkat materialitas ditentukan oleh pengalaman auditor dalam melakukan audit.					

Lampiran 2

Data Jawaban Kuisisioner

1. Variabel X

No.	X1						X2						X3					X4				X5				
	1	2	3	4	5	T	1	2	3	4	5	T	1	2	3	4	T	1	2	3	T	1	2	3	4	T
1	4	3	5	5	4	21	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	3	14
2	4	3	4	4	4	19	3	4	4	5	4	20	4	5	4	4	17	5	5	5	15	3	4	4	3	14
3	4	3	4	4	4	19	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	16	4	5	5	14	4	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	3	15
5	4	4	4	4	4	20	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	16	4	5	5	14	4	4	4	3	15
6	4	4	4	3	3	18	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	5	5	14	4	4	4	3	15
7	4	5	5	4	4	22	5	5	5	4	4	23	4	5	5	5	19	4	4	5	13	4	4	4	5	17
8	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	4	24	4	5	4	4	17	5	5	5	15	5	5	5	5	20
9	4	2	4	2	2	14	4	4	5	4	3	20	4	4	5	5	18	4	5	5	14	5	4	5	4	18
10	4	4	4	5	5	22	5	4	4	3	4	20	5	4	5	4	18	5	5	5	15	3	4	4	4	15
11	4	5	5	5	4	23	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	20	3	3	3	9	5	5	4	4	18
12	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	18	5	5	5	15	5	5	4	4	18
13	4	4	5	5	5	23	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	18	5	5	4	14	5	5	5	5	20
14	5	5	5	4	4	23	4	5	3	5	5	22	5	4	4	5	18	5	5	5	15	3	4	4	4	15
15	4	5	5	5	5	24	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	16	5	4	4	13	5	4	4	4	17
16	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	22	3	4	5	4	16	5	4	4	13	4	4	5	5	18
17	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
18	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	4	15
19	5	4	4	4	4	21	3	3	3	4	4	17	5	5	5	5	20	5	4	4	13	4	4	5	4	17
20	5	4	4	4	4	21	4	5	4	5	4	22	5	5	5	4	19	5	4	5	14	4	4	4	4	16
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	4	15
22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	1	5	5	16	5	3	5	13	5	5	3	5	18
23	4	3	3	4	3	17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	4	4	2	12
24	5	3	2	2	2	14	5	5	5	5	5	25	5	3	2	5	15	5	3	4	12	2	5	5	3	15
25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	3	16	4	4	4	12	4	4	4	3	15
26	4	2	4	3	3	16	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	15	4	4	4	12	2	4	4	3	13
27	4	2	2	4	3	15	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	15	4	4	3	11	4	4	4	3	15
28	4	3	3	5	3	18	4	4	4	4	4	20	4	3	3	5	15	4	4	4	12	3	4	4	3	14
29	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	4	5	2	13
31	4	1	3	3	3	14	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	3	14
32	5	3	4	4	5	21	3	3	4	4	4	18	5	5	4	5	19	4	4	4	12	4	4	4	4	16

33	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	3	4	4	13
34	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	4	15
35	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	19	5	5	5	15	3	4	5	4	16
36	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	16	5	4	4	13	4	4	5	3	16
37	5	3	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	14	4	4	4	12	3	5	5	4	17
38	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
39	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24	4	4	3	5	16	5	5	5	15	4	4	4	4	16
40	4	4	4	4	3	19	4	4	5	4	3	20	4	2	2	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	15
41	5	3	4	4	3	19	5	5	5	5	4	24	5	5	3	5	18	5	5	4	14	3	4	5	4	16
42	5	4	4	3	3	19	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	5	4	16
43	5	4	4	4	2	19	4	5	5	5	4	23	5	5	4	5	19	5	4	4	13	3	4	4	5	16
44	5	3	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24	4	5	3	5	17	5	4	4	13	3	4	4	4	15
45	5	4	4	4	3	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	4	4	3	14
46	4	2	3	3	3	15	4	3	4	4	3	18	4	4	3	4	15	4	4	4	12	3	4	4	3	14
47	4	1	1	2	1	9	3	3	3	3	3	15	4	4	2	4	14	3	4	3	10	2	4	4	3	13
48	4	1	1	2	1	9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	4	4	4	14
49	5	2	3	3	2	15	3	4	4	3	4	18	4	4	3	4	15	3	4	5	12	4	4	5	2	15
50	3	4	3	4	4	18	3	3	4	3	3	16	3	4	3	4	14	3	4	4	11	3	3	4	3	13
51	4	4	3	2	4	17	4	5	5	4	3	21	5	4	4	2	15	4	4	4	12	3	4	4	3	14
52	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	3	3	4	13
T	226	184	198	198	189		211	215	217	214	206		220	211	202	220		222	218	220		180	212	219	190	

2. Variabel Y

Petimbangan Tingkat Materialitas														
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	T
1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	48
2	3	5	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	47
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
5	3	4	4	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	51
6	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
7	5	4	4	1	5	5	4	4	5	5	4	5	4	55
8	4	4	5	1	4	5	4	4	5	5	4	4	4	53
9	5	3	4	3	5	4	5	4	5	4	5	5	4	56
10	5	5	4	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	58
11	4	4	5	1	5	4	4	4	4	5	5	4	4	53
12	4	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	58

13	4	4	5	1	5	5	4	5	5	4	4	5	5	56
14	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	58
15	4	5	5	1	4	4	4	5	5	5	4	4	4	54
16	5	5	4	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	58
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	48
18	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	50
19	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	5	58
20	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	2	4	49
21	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	63
23	5	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	43
24	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	63
25	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
27	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	4	45
28	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
29	4	4	4	4	4	2	4	5	2	2	2	2	2	41
30	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	50
31	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	50
32	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	50
33	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
34	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	47
35	5	4	4	3	5	2	2	4	4	4	4	4	4	49
36	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	52
37	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
39	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
40	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
41	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
42	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
43	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	4	49
44	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	4	49
45	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
46	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	45
47	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	47
48	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	46
49	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	5	47

50	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	43
51	5	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	53
52	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
T	219	218	215	136	209	201	204	208	212	215	208	196	208	

Lampiran 3

UJI STATISTIKA

1. Uji Validitas variabel pengabdian pada profesi

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.308	.662**	.172	.232	.222	.601*
	Sig. (2-tailed)		.264	.007	.541	.404	.427	.018
	N	15	15	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	.308	1	.500	.214	.807**	-.079	.726**
	Sig. (2-tailed)	.264		.058	.444	.000	.780	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	.662**	.500	1	.386	.668**	.277	.844**
	Sig. (2-tailed)	.007	.058		.155	.006	.317	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.172	.214	.386	1	.277	.704**	.643**
	Sig. (2-tailed)	.541	.444	.155		.318	.003	.010
	N	15	15	15	15	15	15	15
Item5	Pearson Correlation	.232	.807**	.668**	.277	1	.000	.778**
	Sig. (2-tailed)	.404	.000	.006	.318		1.000	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15
Item6	Pearson Correlation	.222	-.079	.277	.704**	.000	1	.479
	Sig. (2-tailed)	.427	.780	.317	.003	1.000		.071
	N	15	15	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.601*	.726**	.844**	.643**	.778**	.479	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.000	.010	.001	.071	
	N	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Realibilitas variabel pengabdian pada profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	5

3. Uji Validitas variabel kewajiban sosial

		Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.764**	.478	.591*	.520	.814**
	Sig. (2-tailed)		.001	.072	.020	.047	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	.764**	1	.779**	.826**	.659**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.008	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	.478	.779**	1	.674**	.501	.809**
	Sig. (2-tailed)	.072	.001		.006	.057	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.591*	.826**	.674**	1	.826**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.006		.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Item5	Pearson Correlation	.520	.659**	.501	.826**	1	.798**
	Sig. (2-tailed)	.047	.008	.057	.000		.000
	N	15	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.814**	.946**	.809**	.895**	.798**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Uji Realibilitas variabel kewajiban sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	5

5. Uji Validitas variabel kemandirian

		Item1	Item2	Item3	Item4	skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.680**	.405	.645**	.804**
	Sig. (2-tailed)		.005	.135	.009	.000
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	.680**	1	.639*	.367	.876**

	Sig. (2-tailed)	.005		.010	.179	.000
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	.405	.639 [*]	1	.205	.808 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.135	.010		.464	.000
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.645 ^{**}	.367	.205	1	.618 [*]
	Sig. (2-tailed)	.009	.179	.464		.014
	N	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.804 ^{**}	.876 ^{**}	.808 ^{**}	.618 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.014	
	N	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

6. Uji Realibilitas variabel kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.758	4

7. Uji Validitas variabel keyakinan pada peraturan profesi

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	-.019	.702 ^{**}	.098	.686 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.947	.004	.729	.005
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	-.019	1	-.315	.957 ^{**}	.680 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.947		.253	.000	.005
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	.702 ^{**}	-.315	1	-.263	.398
	Sig. (2-tailed)	.004	.253		.343	.142
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.098	.957 ^{**}	-.263	1	.746 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.729	.000	.343		.001
	N	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.686 ^{**}	.680 ^{**}	.398	.746 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.005	.142	.001	
	N	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

8. Uji Realibilitas variabel keyakinan pada peraturan profesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	3

9. Uji Validitas variabel hubungan dengan rekan seprofesi

Correlations

		Item1	Item2	Item3	Item4	skortotal
Item1	Pearson Correlation	1	.512	-.150	.300	.729**
	Sig. (2-tailed)		.051	.593	.277	.002
	N	15	15	15	15	15
Item2	Pearson Correlation	.512	1	.681**	.747**	.889**
	Sig. (2-tailed)	.051		.005	.001	.000
	N	15	15	15	15	15
Item3	Pearson Correlation	-.150	.681**	1	.767**	.542*
	Sig. (2-tailed)	.593	.005		.001	.037
	N	15	15	15	15	15
Item4	Pearson Correlation	.300	.747**	.767**	1	.845**
	Sig. (2-tailed)	.277	.001	.001		.000
	N	15	15	15	15	15
skortotal	Pearson Correlation	.729**	.889**	.542*	.845**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.037	.000	
	N	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

10. Uji Realibilitas variabel hubungan dengan rekan seprofesi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	4

11. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.077	52	.200 [*]	.975	52	.351

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

12. Uji Multikolinearitas, koefisien regresi, dan Uji t

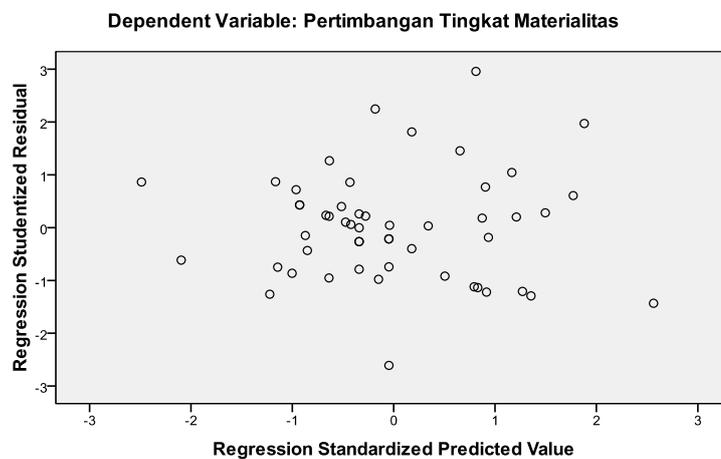
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.536	7.217		2.568	.014		
Pengabdian pada profesi	.001	.203	.001	.005	.996	.657	1.521
Kewajiban sosial	.650	.302	.302	2.156	.036	.716	1.398
Kemandirian	.091	.408	.032	.224	.824	.690	1.449
Keyakinan pada peraturan profesi	.412	.474	.119	.871	.389	.752	1.330
Hubungan dengan rekan seprofesi	.803	.402	.305	1.998	.052	.602	1.661

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

13. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



14. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.286	3.876	2.401

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

15. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.286	3.876

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

16. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	381.882	5	76.376	5.085	.001 ^a
	Residual	690.945	46	15.021		
	Total	1072.827	51			

a. Predictors: (Constant), Hubungan dengan rekan seprofesi, Keyakinan pada peraturan profesi, Kewajiban sosial, Kemandirian, Pengabdian pada profesi

b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas

RIWAYAT HIDUP



Qori Annisa Muthi lahir pada tanggal 26 Juni 1989 di Jakarta. Anak dari Sugianto seorang wiraswasta dan Ida Tarmidah yang seorang Ibu rumah tangga, merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Qori Annisa Muthi tinggal di Jalan Prumpung sawah IV, Jatinegara, Jakarta Timur. Nomor telepon 083899219615 dan alamat email muthi26purple@yahoo.co.id.

Pertama kali mengenal bangku sekolah pada tahun 1995-2001 di SD 10 Pagi Cipinang besar utara, lalu pada tahun 2001-2004 menempuh pendidikan di MTS An-Najah Bogor. Kemudian pada tahun 2004-2007 menempuh pendidikan di MA An-Najah Bogor, dan selanjutnya pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di jurusan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta.